

IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 CERME

Dita Oki Rivana
Joni Susilowibowo

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, karenanya membutuhkan kecermatan dan ketepatan guru untuk memilih media yang akan digunakan. Di SMA Negeri 1 Cerme diperoleh kondisi objektif bahwa penggunaan media pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan alasan guru memilih media dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme serta mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan angket telaah ahli media. Hasil penelitian, media pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme berupa *power point* dari penerbit grafindo, dikarenakan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil angket telaah ahli media menunjukkan media pembelajaran berupa *power point* yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme layak.

ABSTRACT

Instructional media is an important component in the achievement of learning goals, therefore requires precision and accuracy of teachers to choose the media that will be used. In SMA Negeri 1 Cerme obtained objective conditions that the use of instructional media in class XI IPS accounting has not been fully optimized. This study aimed to describe the instructional media used by the teacher and the reason teachers choose instructional media in accounting class XI IPS in SMA Negeri 1 Cerme and determine the feasibility of the learning media. This type of research is a descriptive study. File collection techniques include interviews, documentation, and a questionnaire study of media experts. The results obtained, instructional media used by the teacher in class XI IPS accounting SMA Negeri 1 Cerme form of a power point publisher Grafindo, due to the more effective and efficient in achieving the learning objectives. Results showed media expert questionnaire study of instructional media in the form of power point used by accounting teacher in class XI IPS SMA Negeri 1 Cerme feasible.

Keyword : *Media pembelajaran, Power point*

Keberhasilan suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari pentingnya pendidikan. Pendidikan yang tepat dan terarah akan mampu menghasilkan kesuksesan bagi sumber daya manusia yang berkompeten, unggul, kreatif dan inovatif. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (UU No.20 tahun 2003 pasal 4).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan wadah berlangsungnya pendidikan intensif untuk menumbuh kembangkan potensi anak melalui proses belajar mengajar dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang ditujukan pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, cerdas dan berakhlak mulia. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar melalui proses pengajaran yang telah diatur oleh guru. Salah satu indikator

keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan terwujudnya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menguasai apa yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen - komponen pengajaran yang penting diperhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen pengajaran tersebut adalah metodologi pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 2010:1).

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada unsur lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Melihat pentingnya peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tidak mudah bagi seorang guru untuk mengabaikan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang digunakan membutuhkan kecermatan dan ketepatan seorang guru.

Djamarah dan Zain (2010) mengungkapkan bahwa media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah perantara kegiatan pembelajaran yang dapat menyederhanakan ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan serta keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2010).

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat merangsang semua panca indera siswa untuk aktif dan berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: (1) media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; (4) media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi; (5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang mengoperasikannya (Sanjaya, 2009: 171-172).

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Karana (2010) tentang Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selaras dengan hasil penelitian diatas, Rohmawati (2012) tentang Pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012 juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Semakin baik penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi.

Meskipun media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar, namun tidak semua lembaga

pendidikan formal (sekolah) dan guru mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian awal yang ditemukan di SMA Negeri 1 Cerme diperoleh kondisi objektif yang terjadi dilapangan, bahwa penggunaan media pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini terjadi karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di masing-masing kelas. Dari tiga kelas XI IPS yang ada, hanya dua kelas yang memiliki LCD yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sehingga timbul rasa diskriminasi oleh satu kelas lain yaitu kelas XI IPS 1. Walaupun kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sudah tersedia LCD, akan tetapi guru kurang memanfaatkan media tersebut secara optimal. Dengan alasan, media LCD dirasa tidak efektif dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran akuntansi sehingga selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya memanfaatkan papan tulis. Kurangnya inovasi media pembelajaran dari guru, menjadikan pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan guru kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Cerme”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan alasan guru memilih media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme serta mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme.

Pengertian Media

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam bahasa indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (waasaailah) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pengirim pesan) dan penerima pesan.

Posisi media yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, membuat para ahli media pembelajaran turut memberikan sudut pandangannya. Sadiman dkk (2010) menguraikan definisi media sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan Djamarah dan Zain (2010) mengartikan media adalah semua alat yang dapat dipergunakan sebagai pengantar atau perantara pembawa pesan/informasi untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Selaras dengan definisi diatas, Miarso (2004) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali *Association of Education and Communication Technology (AECT)* mengungkapkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran pemrograman yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad, 2006). Degeng (dalam Asyhar, 2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran baik

dari perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Dalam hal ini, pendidik juga bisa termasuk salah satu bentuk media pembelajaran. Sedangkan Latuheru (dalam Hamdani, 2005) mendefinisikan media pembelajaran sebagai bahan, alat, dan teknik yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna sehingga dapat tercapai semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ciri-Ciri Media

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2006:12-14) mengemukakan tiga ciri media pendidikan, yakni (a) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*). Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada

satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. (b) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*). Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. (c) Ciri Distributif (*Distributive Property*). Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2006:26) mengungkapkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu:

- 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model;
- 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar;
- 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal;
- 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan

secara konkrit melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer; 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film dan video; 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer. (d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sudjana dan Rivai (2010:2) mengemukakan ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan

pengajaran lebih baik; (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut Djamarah dan Zain (2010:124-126) dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) dilihat dari jenisnya, (2) dilihat dari daya liputnya, dan (3) dilihat dari bahan serta cara pembuatannya.

(a) Dilihat dari jenisnya. 1) Media auditif. Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam. 2) Media visual. Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Contohnya foto, gambar atau lukisan. 3) Media audiovisual. Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Contohnya film suara dan *video cassette*. (b) Dilihat dari daya liputnya. 1) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media

yang tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah banyak, contohnya radio dan televisi. 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat khusus seperti film dan *sound slide*. 3) Media untuk pengajaran individual. Penggunaannya hanya untuk seorang diri. Seperti modul dan pengajaran melalui komputer. (c) Dilihat dari bahan pembuatannya. 1) Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. 2) Media kompleks. Media yang bahan dasarnya sulit diperoleh, harganya mahal, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sanjaya (2009:171-172) mengemukakan agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: (a) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (b) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. (c) Media pembelajaran

harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. (d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. (e) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang mengoperasikannya.

Kriteria pemilihan media menurut Arsyad (2006:75-76) bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, antara lain: (a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan tujuan instruksional yang mengacu kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda memerlukan kode dan simbol yang berbeda. (c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, dan sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. (d) Guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran. (e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. (f)

Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Kelayakan Media Pembelajaran

Walker & Hess (dalam Arsyad, 2006:175-176) memberikan kriteria dalam mereviu perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas. (a) Kualitas isi dan tujuan terdiri dari: Ketepatan, Kepentingan, Kelengkapan, Keseimbangan, Minat/perhatian, Keadilan, Kesesuaian dengan situasi siswa. (b) Kualitas instruksional terdiri dari: Memberikan kesempatan belajar, Memberikan bantuan untuk belajar, Kualitas memotivasi, Fleksibilitas instruksionalnya, Hubungan dengan program pembelajaran lainnya, Kualitas sosial interaksi instruksionalnya, Kualitas tes dan penilaiannya, Dapat memberi dampak bagi siswa, Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya. (c) Kualitas teknis : Keterbacaan, Mudah digunakan, Kualitas tampilan atau tayangan, Kualitas penangan programnya, Kualitas pendokumentasiannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yakni digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme. Tahapan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diambil adalah (1) tahap pra lapangan yakni peneliti menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait. (2) tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa studi penelitian, yakni studi pendahuluan yang digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi secara umum objek penelitian untuk mencari hubungan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan judul skripsi dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya studi lapangan dilakukan untuk menggali lebih dalam untuk mengetahui secara spesifik penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme. Tahap yang terakhir adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan secara lengkap dengan

mencari data melalui dokumentasi, wawancara dan melakukan telaah media pembelajaran kepada ahli media. Kemudian identifikasi data dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan agar peneliti mudah dalam menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan ketika data telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa (1) lembar wawancara yang ditujukan kepada guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme untuk mengetahui apa saja media yang digunakan dan alasan guru memilih media tersebut. (2) lembar angket telaah ahli media ditujukan kepada ahli media untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran akuntansi yang digunakan dalam pembelajaran. Skor angket telaah ahli media menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, dokumentasi, dan angket telaah ahli media. Data hasil angket telaah ahli media akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL

Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme, alasan

penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akuntansi adalah karena dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran akuntansi, guru kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme menggunakan model pembelajaran langsung yang dibuktikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga perlu didukung dengan adanya media pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran guru akuntansi memilih untuk menggunakan *power point* yang dibuat oleh grafindo sebagai media pembelajaran akuntansi. Alasan guru menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran akuntansi yaitu guru memiliki kemampuan untuk menggunakan *power point* sekaligus memanfaatkan fasilitas berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam menyajikan *power point* tidak menyita banyak waktu. Selain itu, *power point* juga dirasa lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran karena materi yang disajikan sesuai dengan taraf berfikir siswa. Dengan menggunakan *power point* materi yang dianggap siswa rumit, dapat dijelaskan guru dengan mudah sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami. Ketika guru menggunakan *power point*,

siswa lebih aktif berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena itu menandakan bahwa media *power point* dapat menarik minat belajar siswa jauh lebih baik dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa secara optimal.

Dengan menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran akuntansi disetiap proses pembelajaran, guru berharap siswa dapat lebih aktif menerima dan menyerap dengan mudah semua materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kelayakan Media Pembelajaran

Instrumen penelitian berupa lembar telaah ahli media digunakan

sebagai dasar untuk menentukan kelayakan media pembelajaran akuntansi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme.

Penilaian media pembelajaran menggunakan instrumen penelitian berupa lembar telaah ahli media. Aspek yang dinilai oleh ahli media meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penyajian. uji kelayakan dilakukan oleh 2 orang ahli media untuk menentukan kelayakan media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme. Data hasil penilaian ahli media dianalisis secara deskriptif , berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil telaah media pembelajaran pada keseluruhan kompetensi dasar:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Telaah Media

Kompetensi Dasar	Kelayakan Isi	Kelayakan Kebahasaan	Kelayakan Penyajian
KD 1	79,17%	83,33%	80,73%
KD 2	76,67%	83,33%	82,55%
KD 3	76,67%	81,25%	80,21%
KD 4	80,42%	84,38%	83,33%
KD 5	83,33%	84,38%	86,2%
KD 6	82,5%	84,38%	83,60%
KD 7	84,17%	87,5%	85,94%
Total Skor	562,93%	588,55%	582,56%
Rata-Rata Persentase	80,42%	84,08%	83,22%
Kriteria Kelayakan	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.1 rekapitulasi keseluruhan hasil telaah media di atas, analisis keseluruhan hasil telaah media oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata persentase keseluruhan yakni kelayakan isi sebesar 80,42% dengan kriteria sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 84,08% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan penyajian sebesar 83,22% dengan kriteria sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme layak untuk digunakan dengan kriteria kelayakan \geq 76% (sangat layak).

PEMBAHASAN

Jenis Media Yang Digunakan Dan Alasan Guru SMA Negeri 1 Cerme

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme adalah media berupa *power point* dari penerbit grafindo. Alasan penggunaannya yakni mudah digunakan sekaligus memanfaatkan fasilitas berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam menyajikan *power point* tidak menyita banyak waktu. Selain itu, *power point* juga dirasa lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran karena materi yang disajikan sesuai dengan taraf berfikir siswa. Dengan

menggunakan *power point* materi yang dianggap siswa rumit, dapat dijelaskan guru dengan mudah sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami. Ketika guru menggunakan *power point*, siswa lebih aktif berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena itu menandakan bahwa media *power point* dapat menarik minat belajar siswa jauh lebih baik dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa secara optimal.

Menurut Sanjaya (2009: 171-172) agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi; media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang mengoperasikannya.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme dalam setiap proses

pembelajaran akuntansi telah sesuai dengan prinsip media pembelajaran yang baik yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009), yakni guru akuntansi mampu untuk mengoperasikan media berupa *power point*. Media *power point* yang digunakan oleh guru akuntansi telah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyajikan materi yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta didesain agar sesuai dengan kondisi dan karakter berfikir siswa.

Kelayakan Media Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme

Kelayakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme diperoleh nilai rata-rata persentase keseluruhan yakni kelayakan isi sebesar 80,42% dengan kriteria sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 84,08% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan penyajian sebesar 83,22% dengan kriteria sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme layak untuk digunakan dengan kriteria kelayakan $\geq 76\%$ (sangat layak).

Menurut *Walker* dan *Hess* (dalam Arsyad, 2006) kriteria dalam mereviu perangkat lunak media

pembelajaran agar media tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah dilihat dari kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, serta kualitas teknis. Hasil telaah media pembelajaran akuntansi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan teori yang ada.

Pada aspek kualitas isi dan tujuan diperoleh nilai rata-rata persentase kelayakan isi sebesar 80,42% dilihat dari komponen ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, dan kesesuaian dengan situasi siswa.

Pada aspek kualitas instruksional diperoleh nilai rata-rata persentase kelayakan kebahasaan sebesar 84,08% dilihat dari komponen memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksionalnya, hubungan dengan program pembelajaran lainnya, kualitas sosial interaksi instruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberi dampak bagi siswa, dan dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya.

Dan aspek kualitas teknis diperoleh nilai rata-rata persentase kelayakan penyajian sebesar 83,22% dilihat dari komponen keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan/tayangan, kualitas penangan

programnya, dan kualitas pendokumentasiannya. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme layak untuk digunakan dengan kriteria kelayakan $\geq 76\%$ (sangat layak).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan seluruh proses penelitian tentang penggunaan media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme berupa *power point* dari penerbit grafindo yang telah difasilitasi oleh sekolah dengan alasan dalam penyajiannya, *power point* tidak menyita banyak waktu sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga menjadi media pembelajaran yang paling baik serta menarik untuk mengurangi kemungkinan pembelajaran yang monoton. Dan diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa jauh lebih baik. (2) Kelayakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di

SMA Negeri 1 Cerme layak untuk digunakan, ditinjau dari kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penyajian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Media pembelajaran *power point* yang digunakan oleh guru akuntansi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik berfikir siswa karena guru lebih mengerti dan memahami materi yang seharusnya disajikan dan dibutuhkan oleh siswanya, sehingga tujuan pembelajaran bisa lebih tepat sasaran. (2) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi akan lebih baik jika lebih bervariasi dan menarik minat belajar siswa. Misalnya menggunakan media animasi interaktif dari *adobe flash*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil dari: <http://www.inherent->

- dikti.net/files/sisdiknas.pdf, diakses 16 Februari 2013.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2005. *Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Karana, Widya. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*. (Online), (http://mulok.library.um.ac.id/home.php?s_data=Skripsi&id=43540&mod=b&cat=4&s_field=0&s_teks=akuntansi&fulltext=&s_teks_2=&start=40&page=470), diakses 17 Februari 2013)
- Miarso, Yusuf hadi dkk. 2004. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali
- Ratnasari, Mufida. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online), Vol. 2, No. 2, (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1554/44/246>), diakses 16 Februari 2013)
- Rohmawati, Esti Dwi. 2012. *Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online), Vol. X, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.ph>
- [p/jpakun/article/view/918](http://jpakun/article/view/918), diakses 16 Februari 2013)
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Penyusun, 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya